

SOSIALISASI REPRODUKSI SEHAT DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN UNTUK CEGAH STUNTING DI WILAYAH PESISIR

Badriani Badawi*, Risma Haris, Devi Darwin, Anggi Lestari
Universitas Kurnia Jaya Persada

*Korespondensi: badrianibadawi@gmail.com

ABSTRACT

Stunting in coastal areas remains a major public health problem influenced by low educational levels, limited health services, weak economic conditions, unhealthy environments, and insufficient understanding of nutrition and reproductive health. This community service program aimed to enhance the knowledge, awareness, and skills of coastal women in maintaining reproductive health, practicing clean and healthy living behaviors, creating healthy household environments, and fostering harmonious family communication to prevent stunting and promote a healthier generation. The activity was conducted on June 21, 2025, involving 30 women from the Fatimah Az-Zahra fisherwomen's group. The method applied was lectures combined with interactive discussions based on local wisdom to encourage active participation. Results showed that the majority of participants were aged 31–40 years (47%). Evaluation through pre-test and post-test revealed a significant improvement in the average knowledge score, from 40.3% to 87.3%. This increase demonstrated that the socialization program was effective in strengthening participants' understanding of reproductive health, clean and healthy living practices, and stunting prevention. Beyond improved knowledge, participants were also able to identify health problems in their communities and propose simple solutions based on local experiences. Thus, the program not only increased awareness but also provided participants with applicable skills relevant to daily life. Overall, this socialization activity contributed positively to strengthening family harmony, promoting healthy environments, and supporting the development of coastal children to grow optimally, intelligently, and free from stunting.

Keywords: Stunting; Reproductive Health; Coastal Women

ABSTRAK

Stunting di wilayah pesisir masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan layanan kesehatan, lemahnya kondisi ekonomi, lingkungan yang tidak sehat, serta kurangnya pemahaman mengenai gizi dan kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan perempuan pesisir dalam menjaga kesehatan reproduksi, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menciptakan lingkungan rumah tangga yang sehat, serta membangun komunikasi keluarga yang harmonis guna mencegah stunting dan mewujudkan generasi sehat. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juni 2025 dengan melibatkan 30 perempuan dari kelompok wanita nelayan Fatimah Az-Zahra. Metode yang digunakan adalah ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif berbasis kearifan lokal untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kelompok usia 31–40 tahun (47%). Evaluasi dengan pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan signifikan rata-rata skor pengetahuan, dari 40,3% menjadi 87,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan efektif dalam memperkuat pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi, pola hidup bersih dan sehat, serta pencegahan stunting. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga mampu mengidentifikasi masalah kesehatan di lingkungan masing-masing dan menawarkan solusi sederhana berbasis pengalaman lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan aplikatif yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berkontribusi positif dalam membangun keluarga harmonis, lingkungan sehat, dan generasi pesisir yang tumbuh optimal, cerdas, serta bebas dari stunting.

Kata Kunci: Stunting; Kesehatan Reproduksi; Perempuan Pesisir

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Perempuan sebagai pusat pengasuhan di dalam keluarga, berperan mulai dari masa kehamilan, persalinan, menyusui, hingga pengasuhan anak (Badawi et al., 2023). Apabila perempuan tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai perawatan kehamilan, pemenuhan gizi selama masa menyusui, serta

pentingnya sanitasi dan lingkungan yang bersih, maka risiko gangguan tumbuh kembang anak akan semakin besar. Sayangnya, di banyak komunitas pesisir, masih ditemukan minimnya edukasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pola hidup bersih (Mayasari et al., 2021).

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, khususnya di wilayah pesisir. Berdasarkan data Riskesdas dan laporan nasional lainnya, angka prevalensi stunting di daerah pesisir cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perkotaan dan pedalaman (Elis et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor multidimensi, seperti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, keterbatasan akses layanan kesehatan, pola hidup yang belum sehat, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung (Rahmadhita, 2020).

Penyebab stunting bersifat multifaktorial, di antaranya meliputi rendahnya asupan gizi ibu selama kehamilan, gangguan kesehatan ibu, infeksi berulang pada anak, kondisi lingkungan yang tidak sehat, serta pola asuh yang kurang baik. Masalah stunting banyak ditemukan di wilayah pesisir, di mana tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat cenderung rendah, akses terhadap layanan kesehatan terbatas, serta pola hidup bersih dan sehat yang belum optimal. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dilakukan secara komprehensif melalui edukasi gizi, peningkatan kualitas lingkungan, pelayanan kesehatan yang terjangkau, dan pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum perempuan sebagai pengasuh utama anak (Ernawati, 2020).

Selain faktor kesehatan reproduksi, lingkungan fisik tempat tinggal juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga (Irma et al., 2022). Kondisi sanitasi yang buruk, keterbatasan akses air bersih, dan kebiasaan hidup tidak higienis berpotensi menimbulkan penyakit infeksi, seperti diare, cacingan, dan penyakit kulit yang sering menyerang anak-anak. Penyakit-penyakit tersebut menjadi faktor penyerta yang memperburuk kondisi gizi anak dan berujung pada stunting (Soraya et al., 2022).

Wilayah pesisir memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah lainnya. Mata pencaharian utama masyarakat di daerah ini mayoritas sebagai nelayan dengan kondisi ekonomi yang masih tergolong rendah. Keterbatasan penghasilan berimbang pada ketidakcukupan pemenuhan gizi keluarga, terutama bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita (Subair et al., 2022). Selain itu, masih rendahnya pemahaman masyarakat pesisir terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan rumah tangga menjadi faktor risiko terjadinya kasus stunting secara berkelanjutan (Misdayanti, 2021).

Tidak hanya itu, kondisi sosial dalam keluarga juga memiliki dampak terhadap kesejahteraan anak. Konflik rumah tangga, minimnya komunikasi antar anggota keluarga, serta ketidakharmonisan dalam rumah tangga dapat mengganggu kondisi psikologis ibu dan anak (Elis et al., 2024). Stres pada ibu hamil dan menyusui akan mempengaruhi produksi ASI dan asupan gizi anak. Oleh karena itu, penting adanya upaya untuk mendorong komunikasi keluarga yang sehat sebagai bagian dari intervensi pencegahan stunting (PUTRI, 2022).

Dalam konteks edukasi kesehatan masyarakat, pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti lebih efektif karena masyarakat lebih mudah menerima pesan kesehatan yang disampaikan melalui media budaya yang sudah akrab. Pendekatan ini juga mampu membangun rasa memiliki masyarakat terhadap program kesehatan yang dijalankan (Darwin et al., 2025).

Melalui kegiatan sosialisasi berbasis kearifan lokal, diharapkan pesan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, kebersihan lingkungan, dan pola hidup sehat dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat pesisir dalam kehidupan sehari-hari (Mustari et al., 2024). Hal ini menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan konteks sosial budaya setempat, sehingga program pencegahan stunting dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah pendekatan edukatif dan partisipatif yang tidak hanya menyampaikan informasi kesehatan secara umum, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai lokal yang berlaku di masyarakat pesisir (Subair et al., 2024). Kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang lebih diterima oleh masyarakat, seperti melalui cerita rakyat, pantun, maupun permainan tradisional yang sarat pesan moral dan kesehatan (Yuliana et al., 2023).

Kegiatan Sosialisasi Reproduksi Sehat dan Pengelolaan Lingkungan untuk Cegah Stunting di wilayah pesisir dirancang sebagai upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum perempuan, agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan reproduksi, menerapkan pola hidup bersih, menciptakan lingkungan rumah tangga yang sehat, serta membangun komunikasi keluarga yang harmonis. Melalui kegiatan ini diharapkan terwujud keluarga pesisir yang sehat, lingkungan bersih, serta generasi anak yang tumbuh optimal, cerdas, dan bebas dari stunting. (Salma et al., 2021).

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025 di Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahra Jl. Barukang III, Lorong 3, No.42A Karuwisi Utara, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Sulawesi Selatan dengan melibatkan 30 perempuan wilayah pesisir. Pemilihan lokasi kegiatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di Karuwisi Utara, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Sulawesi Selatan ini merupakan salah satu wilayah pesisir yang masih menghadapi permasalahan gizi anak dan stunting, serta memiliki keterbatasan akses terhadap informasi tentang kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan rumah tangga.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perempuan pesisir mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam mencegah stunting, sekaligus memberikan edukasi tentang pengelolaan lingkungan rumah tangga yang bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong penerapan pola hidup bersih dan sehat berbasis kearifan lokal, serta membangun komunikasi keluarga yang sehat guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dengan kriteria inklusi tertentu dan melibatkan 30 peserta.

Materi disampaikan oleh narasumber, Prof. Dr. Nurlina Subair, S.Si., M.Si, selaku Ketua *Makassar Care Cancer Community (M3C)* sekaligus staf ahli Walikota Kota Makassar. Narasumber memaparkan materi melalui presentasi menggunakan *power point* dengan topik “Keluarga Sehat, Anak Cerdas, Cegah Stunting Sejak Dini.” Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman masyarakat perempuan pesisir. Selanjutnya, dilakukan *post-test* sebagai bentuk evaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat. Evaluasi akhir dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna menilai sejauh mana efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hasil evaluasi ini menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat pesisir. Fokusnya adalah pentingnya membangun keluarga sehat dan mencegah stunting sejak dini untuk mewujudkan generasi yang cerdas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini adalah Dosen dan mahasiswa Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo. Kegiatan ini dilakukan untuk menegaskan pentingnya keterpaduan antara kesehatan reproduksi perempuan, kebersihan lingkungan, serta keharmonisan keluarga dalam upaya pencegahan stunting di kawasan

pesisir. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahra Jl. Barukang III, Lorong 3, No.42A Karuwisi Utara, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Sulawesi Selatan dengan melibatkan peserta sebanyak 30 orang yang semuanya berjenis kelamin Perempuan.

Peran dari tim pelaksana dengan mulai melakukan perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program sosialisasi. Tim bertugas menyusun materi, menyiapkan media edukasi, mengatur jalannya kegiatan, serta memfasilitasi diskusi interaktif. Selain itu, tim juga berperan dalam melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan memastikan tujuan peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dapat tercapai..

Tabel 1. Distribusi Umur Peserta Pelaksanaan Kegiatan

Umur	Jumlah	Presentase (100%)
20-30	8	26
31-40	14	47
41-50	5	17
>51	3	10
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa peserta kegiatan didominasi oleh kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 14 orang (47%). Kelompok usia 20–30 tahun menempati urutan kedua dengan jumlah 8 orang (26%), disusul oleh kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 5 orang (17%). Sementara itu, peserta dengan usia lebih dari 51 tahun berjumlah 3 orang (10%). Dengan demikian, mayoritas peserta berasal dari kelompok usia produktif, khususnya rentang usia 31–40 tahun, yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif masyarakat usia dewasa dalam kegiatan ini.

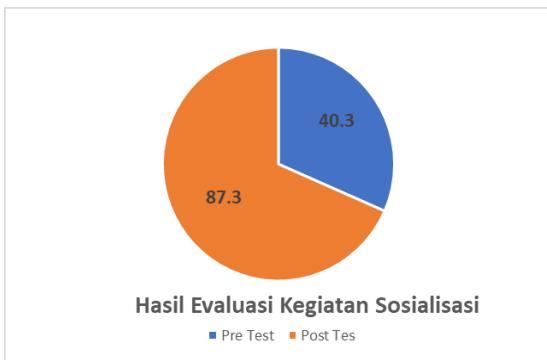
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi mengenai reproduksi sehat dan pengelolaan lingkungan sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah pesisir, khususnya pada Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahra. Acara ini berlangsung pada hari Sabtu, 21 Juni 2025, bertempat di ruang pertemuan mulai pukul 10.00 WITA hingga selesai. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari para peserta serta apresiasi dari kepala desa setempat.



Gambar 1. Dokumentasi peserta dalam pelaksanaan sosialisasi

Berdasarkan Gambar 1 di atas, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya kelompok perempuan. Dalam kegiatan ini, tim memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini, karena hal tersebut berpengaruh besar terhadap kualitas

tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting. Selain itu, tim pelaksana juga menyampaikan materi mengenai pengelolaan lingkungan rumah tangga yang bersih dan sehat, sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung kesehatan keluarga. Peserta diajak untuk memahami pola hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan sehari-hari dengan tetap memperhatikan kearifan lokal yang ada di masyarakat pesisir. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbangun kesadaran kolektif masyarakat untuk lebih peduli pada kesehatan reproduksi, kebersihan lingkungan, serta keharmonisan keluarga sebagai langkah strategis dalam menurunkan angka stunting di wilayah pesisir.



Gambar 2. Diagram Hasil Evaluasi Kegiatan *Pre Test* dan *Post Test*

Metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dipilih dalam sosialisasi ini karena dianggap sesuai dengan karakteristik peserta. Ceramah berfungsi memberikan landasan teori, sedangkan diskusi memberi ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam memahami materi. Kombinasi kedua metode ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta dibandingkan penggunaan ceramah satu arah saja (Suryani, 2020).

Pelaksanaan sosialisasi berlangsung dengan baik, terlihat dari peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 40,3% (*pre-test*) menjadi 87,3% (*post-test*) lihat pada gambar Gambar 2. Selama kegiatan, peserta juga tampak antusias dengan aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan pemateri. Tingginya partisipasi menunjukkan adanya ketertarikan sekaligus pemahaman yang lebih baik terhadap topik yang disampaikan. Keberhasilan interaksi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa keterlibatan peserta berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan penerimaan informasi (Darlan & Wahidin, 2024). Dengan demikian, metode ceramah dan diskusi dapat menjadi strategi efektif dalam memberikan edukasi kesehatan, khususnya bagi perempuan pesisir maupun masyarakat umum.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Sosialisasi Reproduksi Sehat dan Pengelolaan Lingkungan untuk Cegah Stunting di Wilayah Pesisir*” telah terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan perempuan pesisir dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menciptakan lingkungan rumah tangga yang bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan stunting. Melalui pendekatan partisipatif berbasis kearifan lokal, peserta memperoleh pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, peran lingkungan dalam tumbuh kembang anak, serta isu kesehatan reproduksi yang relevan dengan budaya pesisir, sehingga mendorong partisipasi aktif sekaligus memperkuat nilai-nilai lokal dalam kesadaran kesehatan keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada

rata-rata skor pengetahuan peserta, dari 40,3% (pre-test) menjadi 87,3% (post-test), disertai kemampuan mengidentifikasi permasalahan kesehatan di lingkungannya dan menyusun solusi sederhana berbasis pengalaman lokal. Simulasi praktik seperti cuci tangan pakai sabun, pembuatan tempat sampah dari barang bekas, serta pengenalan tanda bahaya kehamilan dan stunting memberikan keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta tercermin dari tingginya partisipasi dalam diskusi, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban, yang menunjukkan peningkatan minat sekaligus pemahaman terhadap materi. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan, peningkatan kapasitas kader kesehatan masyarakat, serta integrasi program sosialisasi ke dalam kegiatan rutin warga guna mempertahankan dampak positif dan mendukung terwujudnya keluarga harmonis, lingkungan sehat, serta generasi pesisir yang tumbuh optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, B., Maryam, A., & Elis, A. (2023). PERAN POLA ASUH Dato'nene' (Grandparenting) Terhadap Fenomena Stunting Pada Balita Berbasis Budaya Siri'na Pacce. *Jurnal Ners*, 7(2), 1449–1454. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jn.V7i2.18629>
- Darlan, S., & Wahidin, M. P. (2024). *dasar dasar pendidikan masyarakat*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Darwin, D., Yulianti, N., & Safrillah, N. F. (2025). *Stunting dalam Aspek Sosial*. Penerbit NEM.
- Elis, A., Mustari, R., Badawi, B., Marlina, M., & Cakrawati, C. (2021). Relationship of Knowledge and Family Independence To Stunting Incidents In The Working Area of Sabulakoa Health Center of South Konawe Regency. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 85–96.
- Elis, A., Sain, S., Darwin, D., & Maryam, A. (2024). Improving midwives' knowledge and attitudes in providing lactation education based on local wisdom of the Bugis ethnic in Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(8), 1007–1014. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/minh.v7i8.630>
- Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di desa lokus stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- Irma, M., Marlina, M., & Badawi, B. (2022). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan. *UNM Environmental Journals*, 5(2), 22. <https://doi.org/rma>, M., Marlina, M., & Badawi, B. (2022). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan. *UNM Environmental Journals*, 5(2), 22
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan reproduksi wanita di sepanjang daur kehidupan*. Syiah Kuala University Press.
- Midayanti, S. (2021). Gambaran sanitasi lingkungan pada masyarakat pesisir Desa Bajo Indah. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afiasi.v1i4.134>

- Mustari, R., Hafidah, A., & Badawi, B. (2024). PELATIHAN KEMANDIRIAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA IBU HAMIL DI POSYANDU. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5772–5782. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.26993>
- PUTRI, F. (2022). *Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat*.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Salma, W. O., Binekada, I. M. C., Fristiohady, A., & Alifariki, L. O. (2021). *Buku Referensi Potret Masyarakat Pesisir Konsep Inovasi Gizi & Kesehatan*. Deepublish.
- Soraya, S., Ilham, I., & Hariyanto, H. (2022). Kajian Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tuan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 98–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jpb.v5i1.21200>
- Subair, N., Haris, R., Badawi, B., & Marlina, M. (2024). Community Education on Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) Due to Urinary Tract Infections (UTIs) in Pregnant Women. *International Journal of Integrative Sciences (IJIS)*, 3(9), 875–986. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijis/article/view/10973>
- Subair, N., Haris, R., & NUR, I. A. H. D. A. N. S. (2022). *Perempuan Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Suryani, L. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 46–54. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/1110>
- Yuliana, Y., Frank, S. A. K., & Poli, A. I. (2023). Kearifan Tradisional Orang Kayu Pulo dalam Menjaga Ekosistem Pesisir Kearifan Tradisional Orang Kayu Pulo. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2583–2593. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i4.2351>